

Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

Maret 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 31 Maret 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 30.815 triliun.

Profil Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pasar Uang
Tanggal Peluncuran	:	13 Juni 2006
Tanggal Efektif Reksa Dana	:	09 Juni 2006
No Surat Efektif Reksa Dana	:	
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 1.506,58
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 1.576,05
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDARPL:JU
ISIN Code	:	IDN000037702

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	0%
Biaya Penjualan	:	0%
MI Fee	:	Maksimum 1%
Kustodian Fee	:	Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Danamas Rupiah Plus

Periode	Danamas Rupiah Plus	Infovesta Money Market Indeks
YTD	1,42%	0,93%
1 Bulan	0,50%	0,32%
3 Bulan	1,42%	0,93%
6 Bulan	2,90%	2,01%
1 Tahun	5,27%	4,41%
3 Tahun	17,01%	14,70%
5 Tahun	28,51%	24,83%
Sejak Peluncuran	50,66%	-

Review

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan Maret 2021 mengalami pelemahan sebesar 2,04% dan ditutup di level Rp 14.525 yang menandakan terdapat aksi penjualan aset rupiah. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC Februari mempertahankan suku bunga di level 0,25%. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan Maret di level 59, dan Services PMI di level 60. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran tetap di level 6,2%. AS mencatatkan penjualan ritel bulan Februari turun 3% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 154,9% YoY dan impor naik 17,3% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 37,9 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan Maret turun dari bulan sebelumnya di level 50,6. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan Maret naik ke level 52,5 dari sebelumnya 48,8. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan mempertahankan BI 7DRRR di level 3,50. Tingkat fasilitas simpanan dan pinjaman menjadi 2,75% dan 4,25% juga. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi Maret sebesar 0,08% MoM / 1,37% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan Maret sebesar 53,2, naik dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 50,9. Menteri Keuangan memproyeksikan pertumbuhan ekonomi domestik pada kuartal 1 tahun 2021 berada di kisaran -1% hingga -0,1% YoY, sedangkan pada kuartal 2 tahun 2021 akan tumbuh 7% YoY. Penerimaan negara Indonesia telah mencapai Rp 219,2 triliun hingga akhir Februari 2021. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan Rp 987 triliun dari total pinjaman yang direstrukturisasi pada Februari 2021, sedikit meningkat dari Rp 971 triliun yang tercatat di tahun 2020. Stimulus PEN untuk usaha mikro telah mencapai target 100% untuk 12 juta usaha dengan total Rp 28,89 triliun.

Outlook

Di awal bulan April diumumkan data inflasi Indonesia bulan Maret yang berada di level 1,37% YoY dan tercatat inflasi 0,08% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi. Lockdown baru di Eropa mengaburkan prospek pertumbuhan ekonomi global. Perekonomian domestik akan tergantung dengan perkembangan pemulihan ekonomi kedepan, diantaranya keberhasilan proses vaksinasi & National Economic Recovery (PEN) dan juga valuasi menjadi krusial ditengah kinerja emiten yang masih dalam tahap pemulihan. Kekhawatiran mengenai kenaikan Yield masih membayangi pasar saham, dengan kinerja ekonomi Indonesia yang diharapkan membaik di kuartal-I tahun ini. Bank Indonesia merilis Survei Konsumen per Februari 2021 dimana Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) tercatat 85,8. Hal tersebut menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi perekonomian semakin membaik. Sementara itu, ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi ke depan tetap positif dan relatif stabil. IMF menilai fundamental ekonomi Indonesia bergerak ke arah yang positif dan pertumbuhan ekonomi akan lebih cepat dari perkiraan sebelumnya. Penghapusan pajak dividen juga salah satu katalis positif bagi pasar saham domestik. Optimisme Bank Indonesia yang menyatakan pemulihan ekonomi tahun ini akan tumbuh pada kisaran 4,3% - 5,3%. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan April. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 31 Maret 2021

Dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

Efek Dalam Portofolio

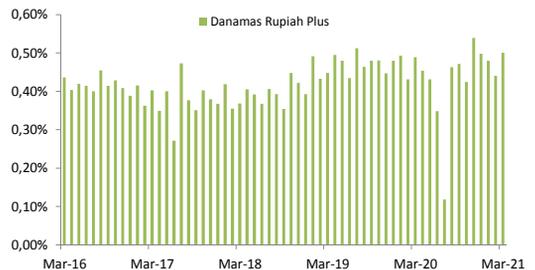
No	Nama Efek	Jenis	Sektor
1	AB Sinarmas Multifinanci	Obligasi	Keuangan
2	Aneka Tambang	Obligasi	Pertambangan
3	Bank Sulselbar	Obligasi	Keuangan
4	Batavia Prosperindo	Obligasi	Keuangan
5	Bumi Serpong Damai	Obligasi	Properti
6	Obligasi Pemerintah	Obligasi	Pemerintah
7	PP Properti	Obligasi	Properti
8	Siantar Top	Obligasi	Konsumsi
9	Sinarmas Multifinanci	Obligasi	Keuangan
10	Surya Semesta Internusa	Obligasi	Properti

*Portofolio Efek diurutkan berdasarkan abjad

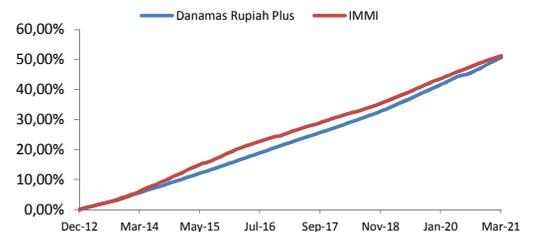
Alokasi Aset

Corporate Bonds	42,94%
Government Bonds	1,94%
Cash & Money Market	55,12%

Grifik Kinerja Bulanan



Grifik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	29-Aug-14	0,66%
Kinerja Bulan Terendah	1-Jan-13	0,00%